



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I penulis akan membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada tiap sub akan dirinci sebagai berikut :

A. Latar Belakang Masalah

Negara dapat dikatakan maju jika pendidikannya baik, dikarenakan pendidikan merupakan tolak ukur dan menjadi pondasi dari Negara tersebut, layaknya Negara Indonesia memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang lebih baik dengan harapan pendidikan dapat memberantas kebodohan, seperti yang tercantum dalam pasal 5 ayat 4 UU No. 20 Tahun 2003, yang menegaskan tentang system pendidikan nasional bahwa, semua warga Negara memiliki potensi serta kecerdasan oleh karena itu warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang khusus.¹ Berdasarkan UU tersebut pemerintah menginginkan adanya program pendidikan yang sesuai dengan minat peserta didik, pemerintah mencanangkan program pendidikan yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat sehingga, terbentuklah sumber daya manusia yang lebih baik.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003.

dan pelatihan,² sebagaimana dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, bahwa pendidikan adalah sebuah upaya yang cermat, sistematis, berkesinambungan untuk melahirkan, memperoleh pengetahuan, memperoleh nilai-nilai keterampilan dalam setiap kegiatan langsung maupun tidak langsung baik disengaja maupun tidak disengaja.³ Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *education* yang berasal dari kata *to educate* yakni memiliki arti mengasuh, mendidik, makna *education* dalam *Dictionari of Education* merupakan kumpulan proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat.⁴ Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak terbatas pada apapun, dengan adanya pendidikan diharapkan setiap orang dapat mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki, mendapatkan pengetahuan yang dapat membantunya dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik dalam jangka waktu yang dekat maupun masa yang akan datang. Kesimpulan yang di dapat dari beberapa pengertian di atas mengenai pendidikan, pendidikan adalah proses pengajaran, penyampaian, pendampingan, pemeliharaan, dan pengasuhan

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gm P. Utama, 2018), 326.

³ Uci Sanusi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2018), 3.

⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1-2.

terhadap anak sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan intelektual anak.

Dunia pendidikan didalamnya terdapat pembelajaran, pembelajaran dapat berupa bantuan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik dalam memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan terhadap materi, pembentukan karakter yang lebih baik.⁵ Pembelajaran terdiri dari mengajar dan belajar, belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.⁶ Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah bentuk interaksi peserta didik dengan pendidik maupun tenaga pendidik menggunakan sumber belajar, metode pembelajaran, alat peraga, dan media pada suatu lingkungan yang didesain khusus untuk belajar.

Pembelajaran yang berlaku di sekolah tentunya sesuai dengan tingkatan intelektual peserta didik seperti, sekolah tingkat dasar. Sekolah tingkat dasar atau kerap kali disebut SD merupakan suatu jenjang yang dijadikan sebagai pondasi keberlangsungan menuju jenjang pendidikan menengah. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL), menerangkan bahwa “Pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri

⁵ Ahdar Djameluddin, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1-2.

dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.⁷ Kepribadian seseorang dapat dibentuk dari adanya pembelajaran di sekolah, jika kepribadian seseorang sesuai dengan pola yang ada dimasyarakat maka seseorang tersebut akan diterima oleh banyak orang, akan tetapi sebaliknya apabila tidak sesuai dengan pola yang ada maka akan ada penolakan dalam bermasyarakat.⁸ Pendidikan berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa agar diterima dalam kehidupan bermasyarakat, salah satu anggota komunitas kecil yang bernama sekolah, dapat membantu anak dengan dihadapkan pada sejumlah tugas dan keharusan untuk mengikuti sejumlah aturan yang mengarahkan perilaku, perasaan dan sikap anak lebih baik.

Lembaga pendidikan berupa sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan anak, sekolah dapat memberikan peluang yang besar bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, memperoleh pengetahuan tentang dunia, serta mengembangkan konsep diri yang lebih positif.⁹ Sekolah dapat dijadikan sebagai faktor pendukung terwujudnya pendidikan yang baik, dikarenakan sekolah merupakan lingkungan yang sengaja dibentuk guna mendidik dan membina generasi muda ke arah tujuan tertentu, terutama untuk membekali anak dengan pengetahuan dan kecakapan hidup yang dibutuhkan di kemudian hari seperti berinteraksi.

⁷ Iwan Sony, permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, dalam <https://sites.google.com/site/pendidikanterpadu/home/permendiknas-nomor-23-tahun-2006>, (diakses pada 1 Maret 2022).

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 232.

Interaksi di sekolah merupakan interaksi peserta didik dengan guru dan teman sebaya, pada umumnya teman sebaya merupakan teman bermain atau teman sekolah,¹⁰ pengaruh teman sebaya pada perkembangan sosial peserta didik sangat besar, perkembangan tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Individu memulai interaksi dengan lingkungan sekitar dari fase kanak-kanak dengan baik jika sudah ditanamkan oleh orang tua dengan baik pula, keadaan tersebut dapat terjadi jika, individu tumbuh dan berkembang dari tingkatan bawah hingga menuju tingkat atas tanpa meninggalkan apa yang telah didapatkan dari tingkatan sebelumnya, dengan kata lain jika penyerapan yang dilakukan oleh anak kurang baik dalam berinteraksi maka psikologi serta perkembangannya akan lambat, sehingga akan menimbulkan tindakan yang kurang baik seperti kenakalan saat remaja dan perilaku yang beresiko lainnya yakni *bullying*.¹¹

Bullying dalam KBBI memiliki arti intimidasi, merisak, merundung, memiliki makna perbuatan maupun tindakan yang dilakukan oleh pelaku yang ditunjukkan kepada korban untuk menakut-nakuti, seperti memberikan gertakan atau ancaman kepada korban.¹² *Bullying* dibagi menjadi empat yakni *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* psikis dan *bullying* sosial di dunia nyata maupun dunia maya (*cyber bulliying*). *Bullying* merupakan perilaku tidak menyenangkan, yang membuat seseorang tidak nyaman, menimbulkan sakit hati dan tertekan baik tindakan

¹⁰ Izzaty, R.E, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 113.

¹¹ Rizal Syakina Ayesa, Hubungan Antara Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa MAN Tlogo Blitar, (Skripsi. UIN Maliki Malang 2013).

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gm P. Utama, 2018).

tersebut dilakukan dengan perorangan maupun kelompok.¹³ Pelaku ketika melakukan *bullying* yang dijadikan korban merupakan orang yang dipandang lemah, *bullying* terjadi bukan dikarenakan adanya amarah atau masalah akan tetapi terjadi karna superioritas dari pelaku guna menunjukkan bahwa dirinya yang berkuasa.

Penyebab terjadinya perilaku *bullying* dikarenakan dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, adapun contoh dari faktor internal seperti karakteristik peserta didik serta pola asuh orang tua, maksud dari pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung,¹⁴ seperti, bagaimana bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan keseharian anaknya, pendidikannya, lingkungan, dan teman bermain dari anaknya, apakah sebagai orang tua benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh anaknya, terkadang beberapa orang tua kurang memahami apa yang dibutuhkan oleh anaknya bukan apa yang diinginkan yang harus segera dituruti, bahkan ada yang beranggapan dengan terpenuhinya materi maka sudah terpenuhi pula seluruh kebutuhan anaknya, sehingga mereka lebih mementingkan pekerjaan tanpa meluangkan waktu untuk sekedar bercengkrama atau bertukar cerita dengan anaknya, bertanya dan mendengarkan kejadian-kejadian apa yang terjadi saat di sekolah. Faktor berikutnya adalah faktor eksternal, contoh faktor eksternal seperti latar belakang sekolah, teman bermain, teknologi, media sosial, sebanyak 65% peserta didik di

¹³ Supriyanto, dkk, *Stop Perundungan/Bullying Yuk*, (Jakarta : Direktorat Sekolah Dasar, 2021).

¹⁴ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bandung: Nilacakra, 2021), 8.

tingkat dasar telah melakukan tindakan *bullying* yang dipengaruhi oleh jenis kelamin serta adanya kecenderungan dalam berteman,¹⁵ dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengaruh teman sebaya tanpa adanya batasan antara perilaku positif dengan perilaku negatif, maka semakin tinggi perilaku *bullying*.

Akibat dari adanya tindakan *bullying* tidak sedikit dari peserta didik yang mengalami beberapa gangguan baik itu gangguan fisik, sosial, psikologis hingga jiwa, seperti yang tecantum di jurnal *meminimalisir bullying di sekolah*, *bullying* berdampak psikis dan sosial seperti korban *bullying* merasa cemas dan menarik diri dari pergaulan.¹⁶ Fenomena *bullying* merupakan tindak kekerasan yang bersifat agresif, tindakan tersebut banyak dilakukan oleh anak-anak, keadaan seperti ini banyak terjadi di sekolah dan dapat dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari media sosial dan media cetak tentang tindak kekerasan yang terjadi di sekolah.¹⁷ Kebiasaan buruk seperti *bullying* jika tidak segera diperhatikan dikhawatirkan akan menjadi karakter dalam diri peserta didik, dikarenakan karakter tidak berasal dari bawaan sejak lahir akan tetapi karakter dalam diri seseorang secara tidak langsung berasal dari proses pembelajaran yang dilaluinya, berasal dari didikan lingkungan dan orang-orang disekitarnya,¹⁸ jika lingkungannya mengajarkan unuk bersikap positif seperti bertutur kata yang

¹⁵ Latifah F, Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar dengan Kejadian Bullying di Sekolah Dasar X di Bogor (Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, 2012).

¹⁶ Abdulloh, Meminimalisir Bullying di Sekolah, Jurnal Psikologi, Vol. 25, No. 83, Pp. 215-9511, 2013.

¹⁷ Dwipayanti, Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar, Jurnal Psikolog Udayana, Vol. 1 No 2 :251-260 11 Desember 2016.

¹⁸ Fipin Lestari, dkk, *Memahami Karakteristik Anak*, (Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020).

sopan, senang menolong, menghargai pendapat orang lain, maka karakter yang tertanam dalam diri seseorang akan baik, namun sebaliknya jika keadaan lingkungan dominan mengajarkan perilaku negatif seperti suka berbohong, mencela, tidak menghargai antar sesama, kemungkinan besar seseorang tersebut akan memiliki karakter yang tidak baik.

Sekolah berpotensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti, hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Penanaman nilai karakter harus dilakukan sejak dini, dikarenakan karakteristik pada masa kelas rendah tingkat dasar yakni kelas I, II, dan III sangat rentan akan nilai-nilai negatif, dengan di ajarkannya nilai karakter dapat membantu peserta didik dijenjang berikutnya. Peserta didik kelas IV berada pada tahap operasional kongkrit, yang mana pada tahap ini Peserta didik dapat menerima berbagai macam persoalan yang kongkrit, dan mulai mengembangkan tiga macam oprasional berpikir yaitu: identifikasi atau mengenali sesuatu, mengingkari sesuatu, repokasi atau mencari timbal balik dari kejadian yang di alami,¹⁹ berdasarkan 3 tahapan tersebut peserta didik kelas IV senang mencari sesuatu yang dianggap baru baginya, menyalahkan atau tidak menerima pendapat orang lain jika tidak sependapat dengannya, membandingkan dirinya dengan orang lain dalam hal yang menguntungkan baginya, suka meremehkan orang lain, ingin memiliki teman yang banyak,²⁰ untuk membuktikan bahwa dirinya pantas untuk

¹⁹ Agung Hartono, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipte, 2013), 24-25.

²⁰ Fipin Lestari dkk, *Memahami Karakteristik Anak*, (Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020).

diterima oleh kelompok tersebut, *bully* menunjukkan kekuasaannya dengan meremehkan teman yang lain atau melakukan tindakan *bullying*.

Kasus *bullying* banyak dijumpai di lingkungan sekolah, akan tetapi tindakan *bullying* kerap kali luput dari perhatian baik dari orang tua maupun pendidik, mengejek dan berkelahi merupakan kejadian yang dianggap umum terjadi di dunia anak-anak, keadaan seperti ini yang membuat semakin maraknya tindakan *bullying*, *bullying* tidak hanya terjadi di sekolah tingkatan dasar yang berbasis umum, akan tetapi juga terjadi di tingkat dasar yang berlatar belakang Islami. Madrasah Ibtidaiyah, memiliki tingkatan yang sama dengan SD, namun lebih menekankan nilai-nilai Islam dalam pembelajarannya, yang berlandaskan pada Al-Qur'an serta hadist Nabi Muhammad *Salla Allah 'Alayhi Wa Sallam*, yang mengajarkan sikap berbudi luhur dalam menjalani kehidupan sehari-hari, layaknya yang terjadi di MI Al-Manar Menoro Sedan, terdapat kasus *bullying* tepatnya di kelas IV pada peserta didik perempuan yang kerap kali mendapatkan rundungan dari teman sekelasnya hingga kakak kelasnya, adapun tindakan yang sering dia dapatkan seperti ejekan, cubitan, lemparan, tendangan hingga korban memuntahkan makanan bahkan sampai pingsan.

Berdasarkan keterangan di atas hendaknya pemahaman kekerasan pada anak di sekolah penting untuk diketahui oleh tenaga pendidik, pendidik, peserta didik, orang tua hingga mitra satuan pendidikan, agar memiliki dasar pengetahuan serta pemahaman terhadap kekerasan dan dampak yang ditimbulkan, supaya kedepannya dapat menimbulkan keberpihakan terhadap korban tindak *bullying*, serta memiliki

pengalaman untuk mencegah adanya *bullying* dan dapat melakukan penanganan pada tindak *bullying*. Berdasarkan latar belakang di atas mengenai kejadian *bullying* yang terjadi di MI Al-Manar Menoro Sedan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas IV (Studi Kasus *Bullying* di MI Al-Manar Menoro Sedan Rembang)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja bentuk *bullying* di kelas IV MI Al-Manar Menoro Sedan ?
2. Apa faktor penyebab *bullying* di kelas IV MI Al-Manar Menoro Sedan ?
3. Bagaimana upaya penanggulangan *bullying* di kelas IV MI Al-Manar Menoro Sedan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui macam-macam bentuk *bullying* di kelas IV MI Al-Manar Menoro Sedan.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab *bullying* di kelas IV MI Al-Manar Menoro Sedan.
3. Untuk mendiskripsikan upaya penanggulangan *bullying* di kelas IV MI Al-Manar Menoro Sedan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Akademis

- a. Secara teoristis dapat memberikan hasil penelitian tentang fenomena *bullying* dikalangan peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang fenomena *bullying* dikalangan peserta didik.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang bagaimana cara mencegah serta bagaimana cara menangani terjadinya *bullying*.

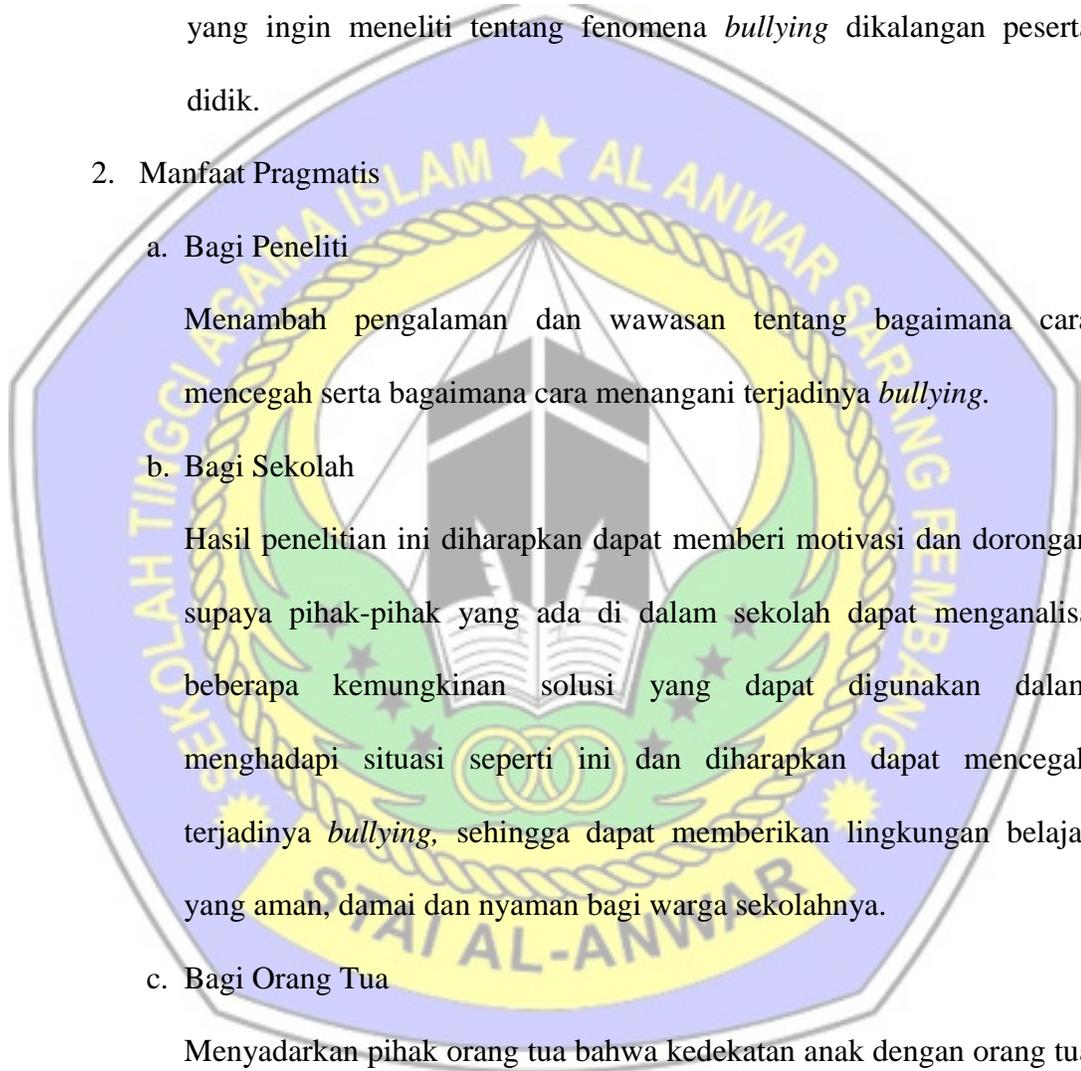
b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dan dorongan supaya pihak-pihak yang ada di dalam sekolah dapat menganalisa beberapa kemungkinan solusi yang dapat digunakan dalam menghadapi situasi seperti ini dan diharapkan dapat mencegah terjadinya *bullying*, sehingga dapat memberikan lingkungan belajar yang aman, damai dan nyaman bagi warga sekolahnya.

c. Bagi Orang Tua

Menyadarkan pihak orang tua bahwa kedekatan anak dengan orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi lingkungan sekitarnya.

d. Bagi Siswa



Memberi manfaat dan menambah wawasan tentang kepribadian siswa, sehingga karakter-karakter yang di lakukan siswa dapat terarah dan semakin baik.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibuat bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum dari isi pembahasan yang akan peneliti susun. Sistematika penulisan yang dibuat oleh peneliti akan dirinci sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini dikemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan dari keseluruhan tulisan ini. Pembahasan dari bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II merupakan kajian pustaka yang memuat teori-teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian analisis tindakan bullying yang terjadi di kelas IV MI Al Manar, kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir mengenai *bullying* dan mengenai peserta didik kelas IV.

BAB III Metodologi Penelitian, menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulannya jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, pada bab ini penulis akan menyajikan tentang hasil penelitian yang diperoleh meliputi: Gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V Penutup, penulisan skripsi atau hasil akhir yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

